

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki banyak potensi, termasuk potensi ekonomi. Untuk meningkatkan potensi tersebut merupakan tantangan bagi pesantren agar dapat mensejahterakan perekonomian pesantren itu sendiri maupun masyarakat sekitar. Kemandirian ekonomi pesantren bisa dilihat dari kemampuan pesantren tersebut memenuhi kebutuhan internal pesantren tersebut.

Salah satu upaya memandirikan pondok pesantren adalah melalui unit usaha. Dimana usaha yang terorganisir dengan baik akan memberikan *output* dengan *income* yang baik. Dalam pengelolaan ekonomi, pondok pesantren membutuhkan suatu instrumen sebagai penjaminan atas kelancaran dan kemudahan, serta perlindungan usaha yang telah diperankan secara aktif oleh masyarakat pesantren tersebut. Oleh sebab itu, pemberdayaan santri, alumni dan juga masyarakat sekitar pesantren sangat penting agar unit usaha yang telah dibangun didalam pesantren menjadi lebih berkembang dengan adanya sumber daya manusia yang memadai.

Pesantren seharusnya berpartisipasi dalam mengatasi problem masyarakat seperti kemiskinan, kebodohan, kerusakan lingkungan, keterbatasan sumber daya, dan sebagainya¹. Menurut Nur Syam (2005), pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan Peranan sebagai institusi sosial, sehingga fungsi pondok pesantren dapat diperoleh sebagai berikut: (1) sebagai

sumber nilai dan moralitas, (2) sebagai pendalaman nilai dan ajaran keagamaan, (3) sebagai pengendali (*filter*) bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual, (4) sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, (5) sebagai praktis dalam kehidupan dan (6) Pesantren sebagai pemberdayaan Masyarakat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan sekaligus Terkait dengan masalah ekonomi, pondok pesantren dengan eksistensinya sebagai salah satu lembaga yang mempunyai pengaruh kuat untuk memberdayakan masyarakat melalui program-program yang ditawarkan oleh pondok pesantren baik yang berkenaan dengan pendidikan keagamaan sampai kepada pelatihan kewirausahaan. Hal ini yang memotivasi beberapa pondok pesantren untuk mencoba memadukan sistem pendidikan agama dengan pendidikan kewirausahaan.

Perekonomian santri dapat dirintis ketika masih belajar di Pondok Pesantren dengan menerapkan budaya wirausaha. Jiwa *entrepreneurship* diperlukan untuk meningkatkan kreativitas dan mental para santri dalam pengelolaan harta. Di beberapa Pondok Pesantren, para santri sudah diajari praktik kewirausahaan dengan nilai-nilai *entrepreneurship* yang ditanamkan. Hal ini membantu mereka bersiap menghadapi kehidupan dengan lebih siap, termasuk meningkatkan kemampuan berubah, mengikuti perkembangan dan menghadapi tantangan serta risiko.

Pesantren menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan bertujuan meregenerasi ulama dengan hasil menanamkan semangat kemandirian,

kewirausahaan, semangat berdikari agar tidak bergantung kepada orang lain. Jumlah santri setiap tahun terus meningkat menjadi potensi besar apabila dikelola dengan baik agar mampu membangun kemandirian ekonomi santri. Pemberdayaan potensi kewirausahaan santri secara mutlak dilakukan agar tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang agama (*tafaqquh fiddin*), tetapi juga mampu mandiri secara ekonomi di masyarakat dengan menerapkan budaya wirausaha pada Pondok Pesantren.

Idealnya, Pesantren harus mampu mengaktualisasikan tridharma Pondok Pesantren, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, pengembangan keilmuan yang bermanfaat dan pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara. Dengan membudayakan *entrepreneurship*, Pesantren dapat menciptakan ekonomi kreatif dan mengaplikasikannya dalam mengamalkan tridharma Pondok Pesantren.

Budaya wirausaha (*entrepreneurship*) adalah sesuatu dari hasil pikiran, akal, budi, prilaku, adat istiadat dari pelaku wirausaha yang menjadikan diri sebagai seorang wirausaha. Budaya atau konsep *entrepreneurship* dapat tercipta dari pola hidup santri ketika di Pesantren yang membiasakan memiliki jiwa mandiri, ikhlas, sederhana, keterbatasan dan sabar. Pola hidup seperti ini mampu menumbuhkan sikap optimisme santri dalam berwirausaha.

Entrepreneurship di Pondok Pesantren dapat dimulai dari keterampilan pertanian, perkebunan, pertukangan, peternakan, perikanan, teknologi informasi dan bisnis lainnya sehingga dapat menyiapkan lulusan sebagai kader sumber daya insani yang kreatif dan inovatif dalam mengais rezeki setelah lulus dari

pendidikan di Pondok Pesantren. Beberapa pesantren memperkenalkan koperasi kepada para santri agar mereka dapat merealisasikan usahanya dengan bantuan permodalan dari koperasi yang dirintis oleh Pondok Pesantren.

Dalam hal ini pesantren sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia yang paling tua, memiliki akar transmisi sejarah yang jelas. Siapa yang pertama kali mendirikan pesantren dapat dilacak, meskipun diakui ada perselisihan di kalangan ahli sejarah dalam mengidentifikasi pendiri pesantren pertama kali. Sebagian mereka menyebut Syaikh Maulana Malik Ibrahim sebagai pendiri pertama pesantren di tanah Jawa, dalam konteks ini, analisis Lembaga Riset Islam (Pesantren Luhur) cukup cermat dan dapat dipegang sebagai pedoman dalam memecahkan teka teki siapa pendiri pesantren pertama kali di Jawa. Dikatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim sebagai peletak batu pertama berdirinya pesantren, sedangkan Raden Rahmat, putranya sebagai wali pertama di Jawa Timur (Hasan, 2015).

Seiring perjalanan waktu, pesantren berkembang terus sambil menghadapi berbagai rintangan. Pada tahapan selanjutnya, pesantren diterima oleh Masyarakat, sehingga tidak mengherankan jika pesantren kemudian menjadi kebanggaan masyarakat sekitarnya terutama yang telah menjadi Muslim (Hasan, 2015).

Tabel 1.1 Jumlah Pondok Pesantren di Indonesia

No	Provinsi	Jumlah	No	Provinsi	Jumlah
1.	Banten	5,344	18.	DKI Jakarta	113
2.	Jawa Timur	5,121	19.	Sulawesi Tengah	109
3.	Jawa Tengah	3,927	20.	Sulawesi Tenggara	109
4.	Aceh	1,286	21.	Kepulauan Riau	98
5.	Jawa Barat	9,31	22.	Bali	92
6.	Lampung	904	23.	Kalimantan Tengah	91
7.	Nusa Tenggara Barat	730	24.	Sulawesi Barat	86
8.	Sumatera Selatan	378	25.	Kep. Bangka Belitung	57
9.	Sulawesi Selatan	342	26.	Bengkulu	54
10.	DI Yogyakarta	337	27.	Papua	37
11.	Riau	301	28.	Nusa Tenggara Timur	35
12.	Jambi	290	29.	Gorontalo	31
13.	Kalimantan Barat	265	30.	Maluku Utara	28
14.	Kalimantan Selatan	264	31.	Maluku	24
15.	Sumatera Utara	252	32.	Kalimantan Utara	23
16.	Sumatera Barat	240	33.	Sulawesi Utara	22
17.	Kalimantan Timur	176	34.	Papua Barat	18

Sumber : Satu Data Kemenag 2020-2021

Dari tabel 1.1 diatas memperlihatkan bahwa jumlah terbanyak pesantren di Indonesia terdapat di Provinsi Banten dengan jumlah pesantren 5,344. Sedangkan urutan kedua pesantren terbanyak adalah Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 5,121 pesantren, salah satunya adalah pesantren Miftahul Ulum Karangdurin yang terletak di Desa Tlambah Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur.

Salah satu pondok pesantren yang memiliki peran besar untuk mencetak wirausaha Muslim ialah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin. Selain santri dididik untuk mendalami ilmu agama, pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin juga memberikan pelatihan kewirausahaan kepada para santrinya melalui unit usaha pondok. Disinilah potensi pesantren bisa dikembangkan

dengan maksimal, yakni dengan melakukan perannya sebagai lembaga kemasyarakatan untuk meningkatkan inisiatif dan kreatif dari masyarakat sebagai sumber utama pembangunan dan yang menekankan kesejahteraan material dan spiritual.

Berkenaan dengan hal tersebut, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin yang terletak di Desa Tlambah Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang merupakan salah satu pesantren di Jawa Timur mempunyai komitmen besar dalam pengembangan kewirausahaan bagi santri alumni dan warga sekitarnya khususnya di Kabupaten Sampang. Maka hal ini menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin.

Disamping itu, dari adanya unit usaha bisnis Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin ini, penulis ingin menggali potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, karena bukan hanya santri dan alumni yang diberdayakan, terdapat pula sejumlah masyarakat yang diberdayakan melalui unit usaha di dalam pesantren tersebut.

Ziemek Manfred (1986), Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren yaitu pemberdayaan melalui peningkatkan kompetensi ekonomi para santri dan alumni agar nantinya para santri dan alumni tersebut setelah berada kembali di lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdaya ekonomi, disamping peran utamanya sebagai ustadz/ustadzah yang mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu agama Islam. Usaha pemberdayaan santri dan masyarakat tersebut, bukan

hanya tugas dan kewajiban pemerintah semata. Akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi institusi-institusi atau organisasi lokal (pondok pesantren) yang ada dimasyarakat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara mendasar dan substantif, organisasi lokal memiliki kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan internal berupa konsolidasi dan koordinasi ke dalam dengan membangun solidaritas dan komitmen. Sedang kegiatan eksternal berupa usaha-usaha pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin adalah salah satu pesantren yang menerapkan pemberdayaan entrepreneurship terhadap santri dan alumni, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin berada di daerah Desa Tlambah Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dibina oleh Al-Maghfurlah KH. Badruddin bin Nashruddin pada bulan Dzul Hijjah 1378 H/bertepatan tahun 1957 M. KH. Badruddin bin Nasruddin adalah cucu KH. Istbat bin Ishak Pendiri Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan dan nasabnya bersambung pada Sunan Giri, salah satu tokoh Wali Songo yang sangat legendaris itu. Nama Karangdurin berasal dari sebutan sebuah tempat yang saat itu penuh dengan pohon duren.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin tidak hanya sebagai sebuah organisasi lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam pendalaman ilmu keagamaan dan dakwah agama Islam, Namun juga berperan penting dalam memberdayakan ekonomi pesantren melalui entrepreneurship santri, alumni dan masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya unit-unit usaha yang didirikan oleh pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin baik yang ada di

sekitar pondok maupun yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Pamekasan.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin ini tidak hanya memberdayakan santri dan alumni dalam penerapan entrepreneurship, namun juga membantu masyarakat sekitar pondok untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, hal terbukti dengan meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat sekitar pondok yang umumnya bermata pencaharian sebagai produksi genteng, pedagang, pegawai, petani pengusaha industri kecil dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin mempunyai cukup banyak santri dari berbagai daerah sehingga akan sangat memungkinkan bagi para warga sekitar untuk berwirausaha dalam Pondok Pesantren, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam memberdayakan warga sekitar, mengakibatkan perputaran ekonomi menjadi semakin meningkat bagi warga sekitar Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin. Pemberdayaan pesantren melalui entrepreneur yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin sangat memberikan dampak positif kepada santri, alumni dan warga sekitar dengan membantu memulihkan perekonomian yang ada, wirausaha pesantren yang dijalankan oleh santri, alumni dan warga sekitaran pesantren tidak hanya sebatas membantu perekonomian pesantren untuk menunjang keberlanjutan dari pesantren itu sendiri akan tetapi mencukupi kebutuhan santri yang biasa dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan pendidikan selama dalam pondok pesantren.

Dari beberapa bidang usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, hal ini menjadi bukti bahwa pondok pesantren Miftahul Ulum

Karangdurin telah berhasil menerapkan kewirausahaan (Enterprenuership) terhadap santri dan alumni di pondok pesantren. Setidaknya, demikianlah fakta-fakta yang sementara dapat peneliti paparkan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian tentang pemberdayaan pesantren melalui enterprenuership santri dan alumni, tidak secara spesifik meneliti tentang pengembangan ekonomi pesantren melalui wirausaha santri dan alumni beserta langkah atau kebijakan yang mengerakkannya. Beberapa penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Khumairo Aisyah (2013), dengan judul “Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di pondok pesantren enterprenuer Ad-Dhuha Bantul” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa rendahnya jiwa wirausaha di masyarakat Indonesia sehingga perlu dilakukan penanganan khusus salah satunya melalui bimbingan karir yang dilakukan pondok pesantren kepada para santrinya. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa dengan adanya bimbingan karir semakin menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di pondok pesantren enterprenuer Adh-Dhuha Bantul. Muttaqin R. (2011) melakukan penelitian dengan judul *“kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren”* (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya) yang menjelaskan korelasi motivasi spiritual dengan kemandirian santri. Muhaimin (2018), jurnal iqtishadia melakukan penelitian dengan judul *“membangun mental kewirausahaan santri di pondok pesantren Riyadhul Jannah Mojokerto”* menjelaskan pola pendidikan membangun mental wirausaha santri.

Dalam penelitian ini ingin melanjutkan penelitian sebelumnya, dengan mengetahui dan menganalisis model serta strategi pemberdayaan pesantren melalui kewirausahaan santri dan alumni di pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Kab. Sampang.

1.2. Rumusan Masalah

Pondok Pesantren Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin tidak hanya sebagai sebuah organisasi lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam pendalaman ilmu keagamaan dan dakwah agama Islam, tetapi juga berperan penting dalam memberdayakan ekonomi pesantren melalui enterprenuership santri, alumni dan masyarakat sekitar, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana model pemberdayaan Pesantren melalui kewirausahaan santri dan alumni di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Desa Tlambah Kab. Sampang?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan Pesantren melalui kewirausahaan santri dan alumni di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Desa Tlambah Kab. Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren yaitu pemberdayaan melalui peningkatan kompetensi ekonomi para santri dan alumni agar nantinya para santri dan alumni tersebut setelah kembali di lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdaya ekonomi, di samping peran utamanya sebagai ustadz/ustadzah yang

mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu agama Islam, sehingga tujuan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis model pemberdayaan Pesantren melalui kewirausahaan santri dan alumni di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Desa Tlambah Kab. Sampang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemberdayaan Pesantren melalui kewirausahaan santri dan alumni di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Desa Tlambah Kab. Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah untuk perkembangan khazanah ilmu pengetahuan. Selain itu bisa menjadi bahan referensi selanjutnya terkait dengan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan pesantren melalui kewirausahaan santri dan alumni. Khususnya tentang ekonomi Islam yang nantinya akan berguna sebagai bahan untuk kajian penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1). Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi masukan bagi pemerintah setempat untuk kemajuan wilayah, khususnya tentang pemberdayaan Pesantren

melalui kewirausahaan santri dan alumni di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Desa Tlambah Kab. Sampang.

2). Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan pesantren dapat mengetahui pemberdayaan Pesantren melalui kewirausahaan santri dan alumni di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Desa Tlambah Kab. Sampang. Informasi ini sebagai bahan masukan bagi Pesantren untuk meningkatkan pemberdayaan pesantren melalui entrepreneurship santri dan alumni dikemudian hari.

3). Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi khususnya untuk perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura sebagai tambahan informasi serta wawasan bagi mahasiswa/i untuk dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

4). Bagi Peneliti

Menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sebelumnya serta sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi(M.E).